BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan tahap awal dari periode seribu hari pertama kehidupan. Tahap ını disebut periode emas karena dapat menentukan derajat kesehatan janin pada tahapan kehidupan selanjutnya. Masalah yang sering munculpada saat kehamilan salah satunya adalah masalah status gızi (Satyarsa et al.,2020). Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil. Gizi ibu hamil merupakan nutrisi yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kebutuhan makanan dilihat bukan hanya dalam porsi yang dimakan tetapi harus ditentukan pada mutu zat-zat gizi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Nailatun dan Fatwiany, 2021).

Pengetahuan tentang nutrisi gizi seimbang terutama kurangnya asupan salah satu atau lebih zat gizi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu seperti kekurangan energı kronik (KEK), anemia, persalinan sulit dan lama serta rentan terhadap penyakit infeksi. Ibu yang mengalami KEK akan lebih berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahır rendah (BBLR), tumbuh kembang bayı buruk dan astiksia neonatorum sehingga akan meningkatkan risiko imaturitas, cacat bawaan serta kematian neonatal. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami anemia akibat kekurangan zat besi (Fe) dan asam folat selama kehamilan juga memılıkı

pemberian pemberian tablet tambah darah di provinsi sumatera utara tergolong rendah dimana hanya sebesar 67% (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam pemenuhan gizi antara lain kebiasaan dan pandangan wanita terhadap makanan, ekonomi, pengetahuan zat gizi dalam makanan, dan status kesehatan. Jika sikap ibu hamil dalam penemuan gizi tidak segera terealisasi, akan berisiko terhadap janin yang dikandungnya. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin. Wanita yang tetap hamil disaat status gizinya buruk, berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah 2-3 kali lebih besar dibandingkan mereka yang berstatus gizi baik (Winarsih, 2018).

Menurut Mardalena (2017) Gizi adalah rangkaian proses secara organik makanan yang dicerna oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan fungsi normal organ, serta mempertahankan kehidupan seseorang. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk ibu hamil yang diperlukan dalam jumlah yang banyak untuk pemenuhan gizi ibu sendiri dan perkembangan janin yang dikandungnya,sementara status gizi yang kurang tepat dapat meningkatkan resiko komplikasi selama kehamilan.pengetahuan yang baik mengenai pemenuhan nutrisi membantu ibu hamil dalam pemilihan makanan yang tepat selama kehamilan dan dapat mencegah terjadinya KEK atau kompikasi kehamilan.

Di seluruh dunia, KEK pada wanita hamil mencapai 41%. Di Asia, proporsi KEK pada wanita hamil di Thailand sekitar 15,3%, dan di Thanzania, 19% ibu hamil

remaja usia 15-19 tahun mengalami KEK. (Dewi dan Mardiana, 2021).data World Health Organization (WHO) Prevalensi KEK pada ibu hamil pada tahun 2024 menunjukan bahwa sekitar 16,9% Dan Berdasarkan data (Riskesdas) tahun 2023, prevalensi risiko KEK pada ibu hamil di Indonesia sebesar 17,3% pada usia remaja (15-20 tahun). Angka ini turun dari Riskesdas tahun 2013 sebesar 24,2%, tetapi telah meningkat dalam 5 tahun terakhir. Hasil survei pemantauan status gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase ibu hamil dengan risiko KEK sebesar 14,8%. (Kemenkes, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Aceh tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 115.067 jiwa. Prevalensi ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik (gizi lingkar lengan atas < 23,5 cm) di Provinsi Aceh tahun 2022 sebesar 11,27% dan yang mendapat PMT sebanyak 100%. Prevalensi KEK tertinggi terdapat di Kabupaten Aceh Selatan sebesar 21,5% dan terendah terdapat di Kabupaten Aceh Timur sebesar 4,5%, sedangkan di Kota Banda Aceh sebesar 2,1%.

Kurangnya pengetahuan pemenuhan gizi selama kehamilan dapat menyebabkan Kekurangan energi kronik pada ibu hamil masalah pada ibu dan janin yaitu terjadi anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan penyakit infeksi. Sedangkan pada janin dapat terjadi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), setelah lahir akan mengalami Intelligence Quotient (IQ) dibawah rata-rata, pertumbuhan dan perkembangan janin terhambat, kelahiran premature, anemia pada bayi baru lahir dan bayi baru lahir mudah terinfeksi.dan data di puskesmas

kopelma darussalam kota banda aceh tahun 2023 mencatat 376 ibu hamil,dimana 44 diantaranya mengalami KEK.

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih tinggi tercatat di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) berkisar antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000 kelahiran hidup di ASEAN. Di Indonesia tahun 2023 AKI per 100.000 kelahiran hidup tercapai 194/100.000 kelahiran hidup. Indonesia menjadi peringkat 3 besar dengan AKI dan AKB terbanyak di ASEAN (Kemenkes, 2024). Di tahun 2024 di Jawa Barat rata-rata AKI menunjukan di angka di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan rata-rata AKB di atas 15 kematian per 1000 kelahiran hidup. (Data Statistik Indonesia, 2024).

Indonesia terus berupaya untuk menurunkan baik AKI maupun AKB yang pada kondisi saat ini masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam TPB 2 yaitu Target penurunan AKI tahun 2024 sebesar 183 per 100.000 Kelahiran Hidup, sedangkan target penurunan AKB tahun 2024 sebesar 16 per 1000 Kelahiran Hidup. (Kemenkes, 2024). Penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu tanda pencapaian tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Salah satu upaya untuk mengurangi AKI dan AKB adalah melalui pemberian pelayanan kebidanan yang berkelanjuta (Mas'udah et al., 2023).

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai nutrisi gizi seimbang akan mengakibatkan kekurangan nutrisi gizi seimbang selama kehamilan, ibu hamil yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang kekurangan gizi lebih

mampu mengambil keputusan terkait mengkonsumsi nutrisı gizi seimbang. Pengetahuan ibu hamil terkait nutrisi gizi seimbang sangat berpengaruh terhadap penurunan kejadian gizi seimbang pada saat kehamilan. Pengetahuan merupakan domain yang diperlukan dalam pembentukan pengetahuan yang baik sehingga perilaku seseorang yang tidak didasari dengan pengetahuan akan sulit untuk bertindak dan menerapkan gaya hidup sehat temasuk untuk memenuhi kebutuhan. gizi selama kehamilan (Retnaningtyas et al., 2022)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di uraiakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah"Apakah Ada Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemenuhan Gizi Selama Kehamilan di Wilayah kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh"?

1.3 Tujuan

1.3.1 Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pemenuhan Gizi Selama Kehamilan di wilayah kerja puskesmas kopelma darussalam kota banda aceh.

1.3.2 Tujuan Khususs

1. Untuk mengetahui frekuensi karakteristik ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan gizi selama kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori

Dalam bidang pendidikan gizi dan kesehatan masyarakat

2.Manfaat Praktis

1. Bagi ibu hamil

Memberikan pemahaman pentingnya pengetahuan gizi sehingga mampu meningkatkan pemenuhan gizi selama kehamilan

2. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam memberikan pengetahuan tentenag pentingnya pemenuhan gizi pada ibu hamil

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan penelitian terkait gizi kehamilan